

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ahmad, (2022) menyatakan periode masa remaja dapat didefinisikan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seorang individu yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanaknya sampai dengan awal masa dewasa.. Hal senada juga diungkapkan oleh Kanopka, (Ahmad, 2022), bahwa masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Pembahasan dengan masalah remaja, usia remaja yang merupakan masa transisi dalam perkembangan individu yang umumnya usia remaja yang duduk dibangku SMA dimana mereka akan dihadapkan dengan berbagai masalah atau pilihan yang harus mereka hadapi seperti halnya dalam pemilihan program study, bekerja maupun berwirausaha. Berbagai pilihan yang harus mereka pilih diusia ini tidaklah mudah, mereka harus mampu menentukan dan mengambil keputusan karirnya, apabila ada dukungan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tetapi apabila faktor-faktor yang mempengaruhi tidak mendukung akan menimbulkan hambatan dalam penyelesaian masalah atau menentukan pilihan-pilihan yang sedang dihadapi. Menentukan pilihan karir diusia remaja menjadi suatu tantangan untuk mereka dimana keputusan saat ini yang berdampak pada masa mendatang.

Taviera, (Nurrega et al., 2018) mengatakan bahwa proses eksplorasi karir dan pengambilan keputusan dapat menjadi waktu yang sangat menegangkan dalam kehidupan remaja. karir menjadi gambaran kesuksesan dimasa depan. Kesuksesan itu diawali dengan pengambilan keputusan yang tepat. Namun remaja mungkin menunda maupun menghindari dalam pembuatan keputusan karir. Hal ini sering terjadi karena sebagian besar dari mereka mengalami kebingungan dalam melangkah sehingga mereka memilih untuk menunda bahkan mengalihkan tanggung jawabnya kepada orang lain yang seharusnya menjadi tanggung jawab individu dan pada

akhirnya dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat bahkan salah dalam pengambilan keputusan karir yang berdampak fatal pada karir dimasa mendatang.

Hartono, (Maslikhah et al., 2022), Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses dinamis dan berkelanjutan untuk membuat pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan karir yang ada di masyarakat, berdasarkan hasil pemahaman diri dan pemahaman karir. Hal yang sama diungkapkan oleh Conger (Maslikhah et al., 2022), menyatakan usaha menemukan dan melakukan pilihan diantara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karir. pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses memilih beberapa alternative yang harus dilakukan oleh setiap individu. Dimana proses ini harus dilakukan dengan memperhatikan kemampuan setiap siswa, serta potensi diri, bakat dan minat siswa sesuai bidangnya. Pengambilan keputusan karir sangat penting yang harus dilakukan oleh siswa untuk menentukan arah karirnya, memiliki tujuan yang jelas dan berkomitmen untuk melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.

(W & Alhusin, 2019) Teori pengambilan keputusan karir menekankan adanya penggunaan pengetahuan diri (seperti: bakat, minat dan keterampilan) dan pengetahuan umum (seperti: pekerjaan, penjurusan studi, tantangan dunia kerja, dll) dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan karir. Dalam hal ini siswa perlu memahami diri dan lingkungannya sebagai dasar proses berfikir dalam pengambilan keputusan karir sehingga mampu berkomitmen dengan keputusan yang telah diambilnya serta mampu melaksanakan. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang belum mampu dalam pengambilan keputusan karir yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya motivasi, kurangnya informasi yang mereka dapat. Apabila mereka tidak mampu maupun salah dalam mengambil keputusan karirnya akan menjadi pemicu kesulitan mencari pekerjaan dan berdampak pada karirnya nanti serta pemicu status pengangguran yang tinggi. Sehingga siswa harus mampu dalam

pengambilan keputusan karir dengan memperhatikan dan memahami kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrega, et all, 2018. di SMAN “X” Yogyakarta bahwa mayoritas siswa kelas XI sampai saat ini masih bingung terhadap minat serta bakat yang mereka miliki. Sehingga mereka belum memiliki gambaran yang jelas mengenai kesesuaian karir. Sedangkan untuk kelas XII masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memilih jurusan kuliah hingga waktu menjelang ujian nasional. Sebagian besar dari siswa siswi tingkat SMA mereka masih merasa ragu dalam menentukan keputusan karir untuk pilihan karirnya, mereka belum mampu untuk memilih dan memutuskan arah pilihan karir kedepan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang jurusan atau program studi yang akan dipilih ketika lulus SMA nanti, serta pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Hal tersebut sejalan dengan kondisi di MA Syi’ar Islam Maibit bahwa sebagian besar dari kelas XI dan XII masih bingung dan ragu dengan kemampuan serta bakat minat yang mereka miliki.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MA Syi’ar Islam Maibit pada tanggal 29 November 2023 melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan Waka Kurikulum sekolah yaitu bapak Bahrudin, S.Pd., serta beberapa siswa terkait permasalahan tersebut. Dari hasil observasi dan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa kondisi di MA Syi’ar Islam Maibit mencapai 75% siswa kelas XI sampai saat ini masih bingung terhadap minat serta bakat yang mereka miliki, sehingga mereka belum memiliki gambaran yang jelas mengenai karir yang sesuai. Sedangkan untuk kelas XII masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memutuskan atau memilih program studi maupun pekerjaan apalagi dalam mengambil keputusan karir yang tepat bagi mereka masih sangat sulit hingga waktu menjelang ujian. Hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan tentang pilihan karir karena sebagian besar siswa-siswi di MA Syi’ar Islam adalah anak pondok pesantren sehingga dalam mencari dan mendapatkan informasi tentang berbagai pilihan masih sangat minim.

Permasalahan yang dihadapi diatas mengenai kurangnya kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir tidak boleh dibiarkan karena akan berdampak pada masa depan siswa nantinya. Oleh sebab itu harus ada layanan atau upaya untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir agar mereka memiliki kemampuan serta dapat mengambil keputusan dengan tepat sesuai yang diinginkan yaitu dengan konseling kelompok. Corey, (Sutanti, et al., 2015), Konseling kelompok adalah sebagai suatu layanan yang dapat mencegah atau memperbaiki baik pada bidang pribadi, social, belajar ataupun karir. Konseling kelompok menekankan pada komunikasi interpersonal yang melibatkan pikiran, perasaan dan perilaku dan menfokuskan paa saat ini dan sekarang. Dengan layanan konseling kelompok siswa dapat saling terbuka dengan anggota kelompok lainnya dan mampu memecahkan permasalahannya dalam pengambilan keputusan karir atau kebingungan dalam menentukan karirnya dengan pemikiran-pemikiran atau pengalaman dari kelompok sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam bentuk kelompok yang menekankan pada komunikasi interpersonal yang melibatkan pikiran, perasaan juga perilaku yang berorientasi pada masalah yang sesuai dengan tujuan kelompok.

Tujuan dalam konseling kelompok menurut Prayitno, (Jabbar et al., 2019), bahwa secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan kelompok hal-hal yang dapat menghambat kemampuan sosialisasi dan komunikasi peserta didik dapat diungkap sehingga kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Seperti halnya yang diungkapkan Menurut Herr, Cramer dan Niles, (Aprial & Irman, 2022), tujuan dari konseling kelompok karir adalah membantu klien dalam mengeksplorasi tentang kejuruan dan membuat keputusan karir. Dengan adanya layanan konseling kelompok siswa dapat saling berkomunikasi dengan anggota kelompok untuk membuat keputusan karir yang akan diambilnya . Dari beberapa uraian tersebut konseling kelompok adalah sebuah layanan yang sangat baik yang dapat digunakan untuk membantu

siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir.

Dalam penerapan layanan konseling kelompok ini peneliti menggunakan teknik *motivational interviewing*. Apriyadi, (2022), konseling dengan teknik *motivational interviewing* pertama kali dipikirkan oleh William Miller pada tahun 1983. Kemudian dengan seiring berjalannya waktu teknik *motivational interviewing* yang berasal dari pendekatan *humanistik-fenomenologis* yang dikembangkan Miller bersama dengan Rollnick yang tidak hanya berfokus kepada problem perilaku-perilaku kesehatan dan kesehatan mental, namun juga digeneralisasikan ke problem lainnya yakni perkembangan kepribadian, perilaku disruptif, dan berbagai kesulitan lainnya yang menyebabkan klien sulit untuk berubah sehingga ini menjadi alasan perlunya konseling dengan teknik *motivational interviewing*. Rollnick teknik *Motivational Interviewing* merupakan sebuah metode yang langsung dan berpusat pada konseli dengan tujuan untuk meningkatkan dorongan motivasi dalam dirinya. (P. S. Dewi & Apriatama, 2023)

Teknik *Motivational Interviewing* (MI) ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir, menemukan kesiapan siswa agar siswa memiliki motivasi dalam pengambilan keputusan secara tepat sesuai dengan harapan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Miller dan Rollnick, (I. R. Dewi et al., 2022), *Motivational Interviewing* merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada klien, dengan membantu klien cara mengeksplorasi dan menemukan motivasi intrinsik, yang akan digunakan untuk mengubah perilaku. Sehingga melalui teknik *Motivational Interviewing* ini siswa dapat memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan karir sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan yang diharapkan. Melalui kegiatan eksplorasi menyelesaikan beberapa hal yang bertentangan dan mengatasi ambivalesi dalam merubah perilaku yang berpusat pada motivasi yang ada didalam diri individu. dan menemukan solusi dengan berpusat pada kemampuan yang dimilikinya.

Penerapan layanan konseling kelompok dipilih untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir karena didalam kelompok mereka dapat saling bertukar pengalaman, pikiran-pikiran, siswa dapat saling terbuka saling memotivasi dengan anggota kelompok lainnya dan mampu memecahkan permasalahannya. Dan dengan penerapan teknik *Motivational Interviewing* ini guna untuk memotivasi siswa dengan berpusat pada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan dorongan motivasi dalam dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Naar-King dan Soares, (dalam Bradely 2015), “sebuah metode yang lembut dan penuh hormat untuk mengomunikasikan dengan orang lain tentang berbagai kesulitan terkait perubahan dan kemungkinan untuk terlibat dalam perilaku berbeda yang lebih sehat yang sejalan dengan tujuan dan nilai-nilainya sendiri untuk memaksimalkan potensi manusia. Maka dari itu penerapan konseling kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing* ini memiliki tujuan yang sama untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya dengan anggota kelompok yang memiliki permasalahan yang sama sehingga mereka dapat saling memotivasi antara anggota kelompok satu dengan yang lainnya.

Dari latar belakang yang diuraikan diatas dan fenomena diatas. maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *Motivational Interviewing* melalui layanan Konseling Kelompok. Sehingga peneliti mengambil judul “ Penerapan Teknik *Motivational Interviewing* dengan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir di MA Syi’ar Islam Maibit”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana evektifitas teknik *Motivational Interviewing (MI)* dengan Konseling Kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di MA Syi’ar Islam Maibit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adalah tujuan penelitian ini adalah Mengetahui evektifitas teknik *Motivational Interviewing (MI)* dengan Konseling Kelompok untuk meningkatkan kemampuan ssiwa dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di MA Syi'ar Islam Maibit

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir dengan teknik *Motivational Interviewing (MI)*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan siswa pengambilan keputusan karir di MA Syi'ar Islam Maibit sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam pengambilan keputusan karir

2. Bagi Guru/Konselor

Bagi guru/konselor diharapkan menjadi konsep dalam mencapai tujuan dari kegiatan konseling kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing (MI)* disekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, agar menjadi sebuah referensi dalam peningkatan peranan bimbingan konseling disekolah

4. Bagi Peneliti, agar menjadi bahan acuan untuk mengembangkan penelitian ini dimasa mendatang

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasan yang dibahas, maka batasan masalah yang akan dikaji didalam penelitian ini adalah : “Penerapan Teknik *Motivational Interviewing* dengan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir di MA Syi’ar Islam Maibit”. Populasi penelitian terbatas dengan mengambil sampel penelitian dikelas 11 pada siswa MA Syi’ar Islam Maibit yang belum memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian ini berfokus pada penerapan Teknik *Motivational Interviewing* melalui layanan konseling kelompok sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dalam kuisioner pengambilan keputusan karir.

1.6 Asumsi

Rendahnya kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir di MA Syi’ar Islam Maibit Tuban tidak boleh dibiarkan begitu saja, tetapi harus ada upaya untuk meningkatkannya. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir , hal ini sangat penting dalam mengambil sebuah keputusan karir yang membantu siswa untuk mementukan karirnya. Melalui konseling kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing* siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam pengambilan keputusan karir. Konseling kelompok merupakan layanan konseling yang dilakukan dengan suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang didalamnya terdapat hubungan oleh setiap anggotanya yang saling terbuka, penuh keakraban dan saling tukar pendapat sehingga dapat mencapai tujuan baik individu maupun kelompok itu sendiri. Dalam penelitian ini anggota kelompok memiliki kebebasan dalam mengungkapkan pengalamannya serta pendapat dan gagasannya. Dengan demikian siswa dapat mengetahui bagaimana cara dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dari pengalaman anggota kelompok lain. Pengambilan keputusan karir bukanlah hal yang

mudah dilakukan tanpa pengetahuan yang luas, sehingga pengambilan keputusan karir dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, disini peneliti menggunakan teknik *Motivational Interviewing* yang merupakan sebuah metode yang langsung dan berpusat pada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan dorongan motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu peneliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir yang difasilitasi oleh konselor selaku pemimpin kelompok, diharapkan kelompok lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan karir, sehingga setiap anggota kelompok lain dapat memiliki kemampuan dalam meningkatkan kemampuannya melalui pengalaman-pengalaman anggota yang lainnya.

